

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Dalam bukunya Pengantar Sosiologi (Sunarto,2005) mengemukakan bahwa “ada indikator yang melekat pada institusi keluarga sehingga dikatakan sebagai institusi elementer dalam masyarakat.”¹

Peranan orang tua dalam membesarkan anak harus didukung oleh pranata sosial seperti sekolah dan lingkungan. Perbuatan dan ucapan keluarga sangat berpengaruh dalam pengasuhan, karena keberhasilan seorang anak dapat mempengaruhi karakter anak.

Orang tua yang bijaksana membesarkan anak-anak mereka dengan kasih dan menghasilkan anak-anak yang unggul dan dapat diandalkan. Pendidikan keluarga membekali

¹ A. Octamaya Tenri Awaru, “*Sosiologi Keluarga*”, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1-5

orang tua dengan keyakinan agama dan nilai-nilai budaya, termasuk nilai moral dan aturan hidup berdampingan, pandangan, keterampilan, dan sikap yang menopang kehidupan masyarakat, tetangga dan bangsa. Orang tua harus menanamkan pendidikan shalat sedini mungkin agar nantinya anak terbiasa untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dari dirinya sendiri.

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Manusia pada dasarnya melewati beberapa tahap kehidupan seperti pralahir, bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan usia tua. Hurlock mengemukakan bahwa “membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun.”² Orang tua harus selalu mengoptimalkan proses perkembangan ini. Salah satu aktivitas yang dikembangkan remaja adalah aktivitas beragama. Kegiatan religius remaja dapat dilihat dari perilakunya. Remaja dengan aktivitas

² Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, “*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5 No. 02 Mei 2016 (November 2022), hal.137-138

keagamaan yang baik cenderung bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Aktivitas mereka juga dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan generasi muda yaitu remaja.

Salah satu keaktifan remaja adalah keaktifannya terhadap agama. Status perbuatan religius remaja dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya. Remaja dengan keyakinan agama yang baik cenderung bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Maka aktivitas mereka juga dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama. Karena itu keluarga berperan penting dalam membantu remaja tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua berkewajiban mendidik anak-anak remajanya agar senantiasa mengikuti ajaran agamanya. Ketika orang tua gagal mendidik anaknya tentang agama, wajar saja jika anak remaja pada akhirnya menjadi bodoh tentang agama, dan ada bahaya jika remaja tidak memiliki perbuatan keagamaan yang sesuai dengan agamanya. Namun permasalahannya adalah

meskipun orang tua telah membesarkan remaja dengan pendidikan agama yang baik, namun remaja masih belum memiliki sikap dan aktivitas keagamaan yang baik.

Pendidikan agama seorang remaja merupakan awal pembentukan karakter, dan karakter seorang remaja baik buruknya tergantung dari orang tua dan lingkungan yang mendukungnya.³ Orang tuanya sering terlihat sangat rajin beribadah, tetapi anak-anak mereka tidak mengikutinya atau menirunya. Mereka sebenarnya asik untuk diajak bermain ketika tiba waktu sholat. Mereka sering mengikuti keinginan mereka sendiri daripada mengikuti nasihat dan nasihat orang tua. Meskipun orang tua mereka telah mendidik mereka dengan baik dalam ajaran agama, remaja masih bisa skeptis atau bahkan memberontak terhadap agama. Maka dari itu orang tua harus bisa mendidik tidak hanya dengan kata-kata,

³ Maimun, "*Psikologi Pengasuhan*", (Mataram : Sanabil, 2017), cet. Ke-1, hal.34-37

tetapi juga dengan teladan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17⁴:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “ Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. (QS. Luqman ayat 17)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Luqman menyuruh anaknya untuk mendirikan sholat, menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran dan selalu bersabar. Itulah salah satu dari bentuk peranan kedua orang tua terhadap anaknya yaitu mendidik anaknya untuk melaksanakan sholat serta melakukan hal hal yang baik yang tidak menentang ajaran agama Islam. Karena pendidikan agama Islam bagi remaja adalah sebagai pedoman, pembimbing, pengendali dan

⁴ M. Zubaedy, ” Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran Surat Luqman Ayat 13 – 19” Jurnal Kependidikan. Vol. 12, No. 2 (Desember, 2018), hal. 144-146

juga pengontrol bagi akhlak dan tingkah lakunya. Sebab hanya agama lah yang dapat mengontrol semua tingkah laku para remaja ke jalan yang lebih baik dan lebih berakhlak. Sehingga jika diamati di Perumahan Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu, yang menyebabkan remaja kurang meningkatkan keagamaan ialah orang tua yang kurang atau orang tua yang hanya sedikit waktu memperhatikan perkembangan dalam diri remaja dan memberi kebebasan sepenuhnya pada remaja.

Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan keagamaan berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan, atau religious emotion. Emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami oleh setiap manusia, walaupun getaran emosi itu mungkin hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi.

Menetapkan peranan orang tua yang diberikan kepada anak dimana bentuk-bentuk peranan orang tua yang harus di

berikan kepada anak yaitu orang tua diwajibkan untuk menyampaikan pengarahan serta bimbingan, memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik dan memberikan pengawasan. Orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan tumbuh menjadi anak yang baik seperti mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap bulan, mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengikuti majlis ta'lim, melaksanakan sholat berjamaah dimasjid bagi laki-laki. Serta remaja diharapkan tidak melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dengan hal itu dibutuhkan salah satu tanggung jawab orang tua adalah mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku moral.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa tanggal 24 September 2022 yang dilakukan peneliti di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu orang tua memiliki peranan dalam mengarahkan untuk memberikan didikan dan bimbingan dalam bidang keagamaan kepada anak-anaknya. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa ditemukan orang tua dan remaja yang usianya

mulai dari 14-21 tahun. Pada saat peneliti mewawancarai salah satu remaja yang berusia 15 tahun, ia mengatakan bahwa remaja yang ada disini memang terlihat kurang berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas keagamaan terutama yasinan yang dilaksanakan setiap bulan karena terlihat hanya sedikit remaja yang mengikuti. Salah satu faktor yang membuat hal itu terjadi karena orang tua mayoritasnya bekerja dari pagi hari sampai sore hari sehingga kurangnya dorongan orang tua untuk membimbing remajanya dan tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan aktivitas keagamaan remajanya. Meskipun ada beberapa orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik. Namun, disini masih dikatakan bahwa rendahnya pengontrolan maupun bimbingan orang tua mereka. Dengan hal ini mengingat bahwa peranan orang tua terhadap anak remajanya itu sangat penting harusnya sebagai orang tua tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing remaja agar selalu melaksanakan aktivitas keagamaan seperti shalat lima waktu, mengaji, berinfaq serta aktivitas keagamaan yang lain setiap harinya. Berbagai macam peranan kedua

orang tua dalam membimbing remajanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan baik dirumah maupun diluar.⁵

Dari uraian di atas anak remaja yang kurang melaksanakan aktivitas keagamaan karena kurangnya pengawasan dan arahan dari orang tua yang sibuk bekerja dan kelalaian orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak remajanya mengenai aktivitas keagamaan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada institusi pendidikan saja yang kemudian dianggap sudah cukup padahal belum cukup. Terutama anak remajanya yang institusi pendidikannya bersifat umum yang sekolahnya kurang memberikan wadah pada bidang keagamaan. Sehingga tidak adanya pengawasan bahkan kurangnya arahan dari kedua orang tua bisa menyebabkan anak tidak melaksanakan ibadah.

Dari persoalan-persoalan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan terperinci peranan orang tua turut mengarahkan dalam mengontrol perilaku anak terhadap

⁵ Hasil Observasi, di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu, September 2022

meningkatkan aktivitas keagamaan remaja. Melihat betapa pentingnya peranan orang tua dalam membimbing aktivitas anaknya terutama aktivitas keagamaan remaja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul **“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dan waktu orang tua dalam mengawasi aktivitas remaja, terutama aktivitas keagamaannya.
2. Remaja dinilai kurang mengikuti aktivitas keagamaan di dalam masyarakat, seperti yasinan setiap bulan.
3. Interaksi yang berkurang antara anak dan orang tua di rumah karena kesibukan orang tua

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini perlu dibatasi. Jadi masalah ini bertujuan untuk memfokuskan kepada penelitian yaitu mengenai “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan suatu tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Perumahan Semarak Alfatindo Blok C RT 13 RW 03 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sarana untuk menambah referensi serta bahan evaluasi dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam dan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada peneliti selanjutnya mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi remaja yang meningkatkan aktivitas keagamaan terutama meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti terhadap Pendidikan Agama Islam dan dapat bermanfaat sebagai bekal dan pedoman untuk bisa diamalkan di kemudian hari ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut: ***Bab pertama***, berisi tentang pendahuluan adapun bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

penulisan. **Bab kedua**, berisi landasan teoritis yang memuat sebagai bagian dari landasan teori berisikan tentang kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. **Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang membahas pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, instrumen data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan model analisis data. **Bab keempat**, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. **Bab kelima**, berisi tentang penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

